

STUDI KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN DANAU SANO NGGOANG KECAMATAN SANO NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR

Ursula Dewi Salci^{a*}, LL. Suhirsan Masrilurrahman^b, Irna Ningsi Amalia Rachman^c

^{a,b,c}Program Studi Kehutanan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59 A, Mataram, Indonesia 83125

*Email Korespondensi: dwisalci14@gmail.com

Abstract

The Sano Nggoang Lake area is one of the areas that is the habitat of several types of birds, including endemic birds of Flores, namely the Flores Crow, Flores Kehicap, Flores Serindit, and Flores Celepuk. However, the existence of birds in the Sano Nggoang Lake area is not yet known with certainty the level of diversity. Therefore, it is necessary to conduct research on the diversity of bird species in an effort to conserve birds, especially endemic birds. The purpose of this study was to determine the diversity of bird species in the Sano Nggoang Lake area, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. This research was conducted in May 2022 in the Sano Nggoang Lake area. The method used in this study is the analysis method. The results of this study found 26 species of birds, namely: Grey-rumped Shama (*Dicrurus leucophaes*) 12, Black-naped Orioles (*Oriolus chinensis*) 9, White-rumped Eagles (*Haliastur indus*) 2, Flores Eagles (*Spizaetus floris*) 1, Honey-breasted Babar (*Lichmera squamata*) 11, Honey-birds (*Cinnyris jugularis*) 5, Flores Mouse Deer (*Pachycephala nudigula*) 4, Flores Parakeet (*Loriculus flosculus*) 2, Flores Scops-owl (*Otus alfredi*) 1, Flores Shrike (*Monarcha sacendotum*) 2, Flores Crows (*Corvus florensis*) 2, Branch-billed Shrikes (*Hypothymis azurea*) 10, Common White-eyes (*Zosterops melanurus*) 4, 5 Asian magpie robins (*Terpsiphone paradise*), 11 Sangihe magpie robins (*Eutrichomyias rowleyi*), 3 striped magpie robins (*Turnix suscitator*), 1 pale magpie robin (*Cacomantis pallidus*), 4 white-rumped kingfishers (*Caridonax fulgidus*), 1 sun oriole (*Coracina*), 5 mountain ducks (*Anas superciliosa*), 4 Timor tesia (*Tesia everetti*), 4 Flores fantails (*Rhipidura diluta*), 2 Wallacean magpie robins (*Dicrurus densus*), 2 horned magpie robins (*Philemon buceroides*), 2 emerald-billed magpie robins (*Calchophaps indicha*), 1 green junglefowl (*Gallus varius*). The highest level of bird diversity is ($H' = 0.2417$) and the lowest level of diversity is ($H' = 0.0427$), and the species diversity index ($H' = 2.9711$) which is included in the medium level of diversity.

Keywords: Birds, Diversity, Lake Sano nggoang

Abstrak

Kawasan Danau Sano Nggoang adalah salah satu kawasan yang menjadi habitat beberapa jenis burung, termasuk burung endemik Flores yaitu Gagak Flores, Kehicap Flores, Serindit Flores, dan Celepuk Flores. Namun keberadaan burung di Kawasan Danau Sano Nggoang belum diketahui secara pasti tingkat keanekaragamannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung dalam upaya melestarikan burung, terlebih khusus burung endemik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di Kawasan Danau Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Kawasan Danau Sano Nggoang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis. Hasil dari penelitian ini ditemukan 26 jenis burung yaitu: Srigunting Kelabu (*Dicrurus leucophaes*) 12 ekor, Kepudang Kuduk Hitam (*Oriolus chinensis*) 9 ekor, Elang Bondol (*Haliastur indus*) 2 ekor, Elang Flores (*Spizaetus floris*) 1 ekor, Isap Madu Babar (*Lichmera squamata*) 11 ekor, Burung Madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*) 5 ekor, Kancilan Flores (*Pachycephala nudigula*) 4 ekor, Serindit Flores (*Loriculus flosculus*) 2 ekor, Celepuk Flores (*Otus alfredi*) 1 ekor, Kehicap Flores (*Monarcha sacendotum*) 2 ekor, Gagak Flores (*Corvus florensis*) 2 ekor, Kehicap Ranting (*Hypothymis azurea*) 10 ekor, Kacamata Biasa (*Zosterops melanurus*) 4 ekor, Seriwang Asia (*Terpsiphone paradise*) 5 ekor, Seriwang Sangihe (*Eutrichomyias rowleyi*) 11 ekor, Gemak loreng (*Turnix suscitator*) 3 ekor, Kangkok Pucat (*Cacomantis pallidus*) 1 ekor, Cekakak Tungir Putih (*Caridonax fulgidus*) 4 ekor, Kepudang Sungu (*Coracina*) 1 ekor, Itik Gunung (*Anas superciliosa*) 5 ekor, tesia Timor (*Tesia everetti*) 4 ekor, Kipasan Flores (*Rhipidura diluta*) 4 ekor, Srigunting Wallacea (*Dicrurus densus*) 2 ekor, Cikukua Tanduk (*Philemon buceroides*) 2 ekor, Delimukan Zambrud (*Calchophaps indicha*) 2 ekor, Ayam Hutan Hijau (*Gallus varius*) 1 ekor. Tingkat

keanekaragaman burung tertinggi yaitu ($H' = 0,2417$) dan tingkat keanekaragaman terendah adalah ($H' = 0,0427$), dan indeks keanekaragaman jenis ($H' = 2,9711$) yang termasuk dalam tingkat keanekaragaman sedang. Kata kunci: Burung, Keanekaragaman, Danau Sano Nggoang

How to Cite: Salci, U., Masrilurrahman, L., & Rachman, I. (2024). Studi keanekaragaman jenis burung di kawasan Danau Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Silva Samalas*, 7(2), 36-43. doi:<https://doi.org/10.33394/jss.v7i2.15400>

Copyright© 2024, Salci et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

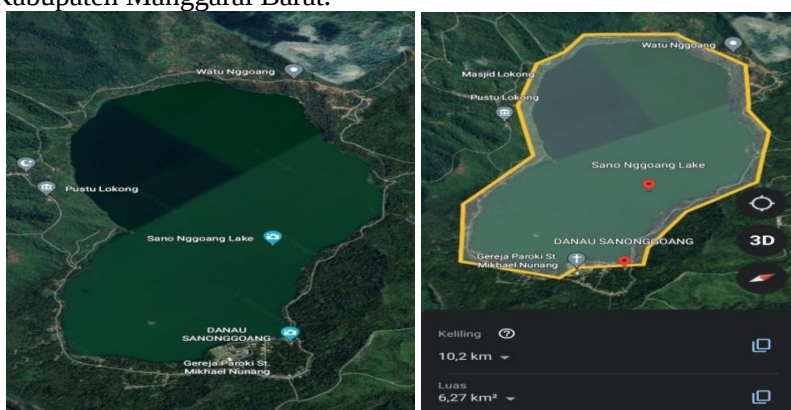
Burung merupakan salah satu jenis hewan yang banyak disukai oleh masyarakat luas, hal ini dikarenakan burung memiliki beberapa nilai penting, seperti nilai estetika, ekologi dan ekonomi. Sebanyak 9.040 jenis burung tercatat di dunia, 1.539 jenis diantaranya terdapat di Indonesia dengan 397 jenis (26%) endemik. Tahun 2013, Indonesia tercatat memiliki 1.605 jenis burung. Tahun 2014 Lembaga Pelestarian Burung Indonesia kembali mencatat keanekaragaman jenis burung meningkat menjadi 1.666 jenis (Susanti, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terbaru penambahan tersebut sebagian besar merupakan hasil pemisahan jenis yang sudah ada, karena perbedaan morfologi maupun suara. Karena kekayaan ini Indonesia menempatkan sebagai negara dengan keragaman burung terbesar nomor empat di dunia. Burung merupakan penyeimbang lingkungan dalam komponen ekosistem karena burung memiliki peran sebagai satwa pemecah biji, penyerbuk, predator hama, dan juga menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan kepada masyarakat (Susanti, 2014).

Danau Sano Nggoang adalah salah satu kawasan yang menjadi habitat beberapa jenis burung, termasuk burung endemik flores, yaitu gagak flores (*Corvus Florensis*). Keanekaragaman spesies burung di kawasan Danau Sano Nggoang telah populer jauh sebelum pariwisata flores tumbuh seperti hari ini. Pada priode 1970, seorang misionaris Katolik asal Jerman, Pastor Erwin Schmutz, tinggal dan mengabdikan sebagai pastor paroki Nunang. Disinilah ia mengumpulkan banyak spesimen burung, untuk diidentifikasi dan diteliti. Dengan adanya keanekaragaman spesies burung di kawasan wisata Danau Sano Nggoang membuat pemandangan Danau Sano Nggoang menjadi lebih menarik untuk dikunjungi.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Kawasan Danau Sano Nggoang, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Keanekaragaman Spesies Burung.

b. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

No	Jenis Alat	Fungsi
1	Kamera Digital	Sebagai media pengambilan dan penyimpanan gambar.
2	Kompas	Sebagai media penunjuk arah.

3	Tabel Pengamatan	Sebagai tempat untuk mencatat hasil penelitian.
4	Alat Tulis	Alat untuk mencatat data penelitian
5	Kayu dengan panjang 50cm	Alat untuk penanda lokasi penelitian.
6	Buku Panduan Pengamatan Burung	Sebagai panduan pengamatan di lapangan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah vegetasi burung yang menjadi objek burung pengamatan di Kawasan Danau Sano Nggoang, Kec. Sano Nggoang, Kab. Manggarai Barat.

c. Prosedur Penelitian

Orientasi lapangan dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan posisi track yang akan digunakan saat penelitian. Ada 3 desa yang masuk di Kawasan Danau Sano Nggoang yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Desa Sano Nggoang, Desa Wae Sano, dan Desa Pulau Nuncung. Dari 3 desa tersebut yang diambil hanya 2 desa saja, yaitu Desa Sano Nggoang dan Desa Wae Sano, karena jumlah burung yang berada di 2 desa tersebut lebih banyak dari desa Pulau Nuncung. Dari 2 desa tersebut ada 3 titik hitung lokasi penelitian, dengan masing – masing desa Wae Sano 1 lokasi titik hitung dan Desa Sano Nggoang 2 lokasi titik hitung.

d. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode titik hitung dan metode garis transek. Yaitu dengan melakukan pengamatan dan berjalan dilokasi tertentu kemudian memberikan tanda dan mencatat spesies-spesies burung yang diamati pada lokasi tersebut. Dan metode transeknya dengan cara melakukan pengamatan dilokasi yang telah ditentukan dan mencatat semua jenis burung yang diamati saat sedang berjalan menuju lokasi pengamatan berikutnya.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data kelimpahan jenis burung menggunakan metode titik hitung sederhana, tanpa mengukur jarak (antara pengamat dan objek/burung) (Lacher Jr., 2004). Di setiap lokasi survei dilakukan perjalanan mengikuti jalur yang sudah direncanakan/ditetapkan (dengan menyesuaikan kondisi kondisi di lapangan). Titik hitung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian sebanyak 3 jalur dan 8 titik hitung. Jarak antara satu titik hitung dengan titik hitung lainnya $\pm$ berkisar 400-500 meter sesuai dengan kondisi banyak sedikitnya jenis burung yang ditemukan pada suatu lokasi tersebut.

Menurut Bibby, dkk (2000), beberapa keuntungan dalam penggunaan metode titik hitung (point count) adalah:

- Perhatian sepenuhnya kepada burung dan habitat tanpa memperhatikan arah berjalan;
- Lebih banyak waktu untuk dapat mengidentifikasi jenis yang dijumpai;
- Lebih banyak kemungkinan untuk mendeteksi jenis kriptis (suka bersembunyi) dan jenis yang suka mengendap-endap;
- Mudah menghubungkan keberadaan burung dengan ciri-ciri habitat.

Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06:00 – 10:00 WITA dan sore hari pukul 15:30 – 17:30 WITA. Pengamatan dimulai dari titik 1 sampai ke titik 8 dengan menelusuri line transek yang telah ditetapkan.

f. Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah dalam bentuk tabel untuk mendapatkan nilai indeks dominansi dan keanekaragaman burung. Teknik analisis data yang digunakan adalah indeks keanekaragaman Shannon-winer dengan menghitung jumlah keanekaragaman jenis burung yang didapatkan saat penelitian. Metode ini bertujuan untuk menentukan nilai keanekaragaman jenis burung dengan rumus Shannon winer (1988) dan metode menganalisis keanekaragaman komunitas antara lain melalui pendekatan berdasarkan perbandingan indeks keanekaragaman (Odum, 1983) yaitu:

Indeks Dominansi Burung (C)

$$C = \sum \left(\frac{n_i}{N} \right)^2$$

Dimana :

n_i = Jumlah individu suatu jenis

N = Jumlah individu seluruh jenis

Indeks Keanekaragaman Jenis Burung

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Dimana

$$P_i = n_i/N$$

Keterangan:

- H' : indeks keragaman spesies
 p_i : jumlah proporsi kelimpahan satwa spesies ke-i
 n_i : jumlah individu spesies ke-i
 N : jumlah individu seluruh jenis
 $\ln$: logaritma natural

Makin tinggi nilai H' menunjukkan jumlah spesies makin tinggi dan semakin tinggi kelimpahan relatifnya (samingan Tjahjono, E.P, 19978). Tingkat keanekaragaman dianalisis dengan ketentuan menurut krebs (1985) yaitu, Apabila $H' > 3$ indeks keanekaragaman tinggi, apabila $H' 2-3$ indeks keanekaragaman sedang, dan apabila $H' < 2$ indeks keanekaragaman rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Burung Yang Terdapat di Kawasan Danau Sano Nggoang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah spesies burung yang terdapat di kawasan Danau Sano Nggoang terdiri dari 26 spesies burung.

Tabel 2 Jenis-Jenis Burung Yang Terdapat Di Kawasan Danau Sano Nggoang Dan Jenis Pakannya:

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Status perlindungan
1	Srigunting Kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Dicruridae	LC
2	Kepudang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	Orilidae	LC
3	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	LC-PP No.7/1999
4	Elang Flores	<i>Spizaetus floris</i>	Accipitridae	CR-PP No.7/1999
5	Isap Madu Babar	<i>Lichmera squamata</i>	Meliphagidae	LC
6	Burung Madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	Nectariniidae	LC-PP No.7/1999
7	Kancilan Flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	Pachycephalidae	LC
8	Serindit Flores	<i>Loriculus flosculus</i>	Psittacidae	EN
9	Celepuk Flores	<i>Otus alfredi</i>	Strigidae	EN
10	Kehicap Flores	<i>Monarcha sacerdotum</i>	Monarchidae	EN
11	Gagak Flores	<i>Corvus florensis</i>	Corvidae	EN
12	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	Monarchidae	LC
13	Kacamata Biasa	<i>Zosterops melanurus/palpebrosus</i>	Zosteropidae	LC
14	Seriwang Asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Monarchidae	LC
15	Seriwang Sangihe	<i>Eutrichomyias rowleyi</i>	Monarchidae	LC
16	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>	Turnicidae	LC
17	Kangkuk Pucat	<i>Cacomantis pallidus</i>	Cuculidae	LC
18	Cekakak Tunggir Putih	<i>Caridonax fulgidus</i>	Alcedinidae	LC-PP No.7/1999
19	Kepudang Sungu	<i>Coracina</i>	Campephagidae	LC
20	Itik Gunung	<i>Anas superciliosa</i>	Anatidae	LC
21	Tesia Timor	<i>Tesia everetti</i>	Cettiidae	LC
22	Kipasan Flores	<i>Rhipidura diluta</i>	Rhipiduridae	LC
23	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	Dicruridae	LC
24	Cikukua Tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	Meliphagidae	LC
25	Delimukan Zambrud	<i>Chalcophaps indicha</i>	Columbidae	LC
26	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>	Phasianidae	LC

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa burung yang ditemukan di Kawasan Danau Sano Nggoang terdiri dari 26 spesies yang berbeda.

Keterangan:

- IUCN : International Union of the Conservation of Nature and Natural Resource (organisasi konservasi alam dan sumber daya alam nasional).
- EN : *Endangeret* (terancam punah)
- LC : *Least Consern* (resiko rendah)
- CR : *Critically Endangered* (Sangat terancam punah)

Indeks Dominansi

Tabel 3. Indeks Dominansi Burung Pada Jalur 1

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Jumlah	Pi
1	Srigunting Kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	3	0,0056
2	Kepudang Kuduk Hitam	<i>Oriulus chinensis</i>	7	0,0306
3	Elang Bondol (juv)	<i>Haliastur indus</i>	2	0,0025
4	Isap Madu Babar	<i>Lichmera squamata</i>	11	0,0756
5	Kancilan flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	3	0,0056
6	Serindit Flores	<i>Loriculus flosculus</i>	2	0,0025
7	Burung Madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	5	0,0156
8	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	3	0,0056
9	Kacamata Biasa	<i>Zosterops melanurus/palpebrosus</i>	4	0,01
Jumlah total			40	

Dari tabel 3 diatas, terlihat bahwa dominansi burung pada jalur 1, ditemukan sebanyak 9 jenis burung. Dominansi jenis burung paling tinggi yaitu burung Isap Madu Babar (*Lichmera squamata*) dengan jumlah individu 11 ekor dengan indeks $Pi = 0,0756$. Jumlah jenis burung ini mendominasi diduga karena melimpahnya faktor ketersediaan pakan di hutan maupun di perkebunan masyarakat sekitar. Sedangkan dominansi jenis burung paling rendah yaitu burung Elang Bondol (*Haliastur indus*) dan Serindit Flores (*Loriculus Flosculus*), dengan jumlah per individu sebanyak 2 ekor dengan indeks $Pi = 0,0025$. Hal ini diduga karena mulai rusaknya ekosistem hutan yang mempengaruhi ketersediaan pakan burung diatas. Selain itu juga dikarenakan populasi jenis burung lain yang mulai mendominasi dibandingkan 2 ekor jenis burung diatas.

Tabel 4. Indeks Dominansi Burung Pada Jalur 2.

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Jumlah	Pi
1	Srigunting Kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	9	0,0418
2	Seriwang Asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	5	0,0129
3	Seriwang Sangihe	<i>Eutrichomyias rowleyi</i>	11	0,0265
4	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	7	0,0252
5	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>	3	0,0046
6	Kangkot Pucat	<i>Cacomantis pallidus</i>	1	0,0005
7	Elang Flores	<i>Spizaetus floris</i>	1	0,0005
8	Kepudang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	2	0,0020
9	Cekakak Tungir Putih	<i>Caridonax fulgidus</i>	3	0,0046
10	Celepuk Flores	<i>Otus alfredi</i>	1	0,0005
11	Kepudang Sungu	<i>Coracina</i>	1	0,0005
Jumlah total			44	

Jenis burung yang dijumpai di jalur 2 ditemukan sebanyak 11 jenis. Pada jalur 2 jenis burung yang paling dominan, yaitu seriwang sangihe (*Eutrichomyias rowleyi*) dengan jumlah individu 11 ekor dengan indeks $Pi = 0,0265$. Sedangkan jenis burung yang paling jarang dijumpai, yaitu Kangkot Pucat (*Cacomantis pallidus*), Elang Flores (*Spizaetus floris*), Celepuk Flores (*Otus alfredi*), Kepudang Sungu (*Coracina*) dengan jumlah per individu 1 ekor dengan indeks $Pi = 0,0005$.

Tabel 5. Indeks Dominansi Burung Pada Jalur 3.

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Jumlah	Pi
----	----------------	-------------	--------	----

1	Itik Gunung	<i>Anas superciliosa</i>	5	0,0369
2	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	2	0,0059
3	Cikukuk Tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	2	0,0059
4	Cekakak Tungir Putih	<i>Caridonax fulgidus</i>	1	0,0014
5	Kancilan Flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	1	0,0014
6	Gagak Flores	<i>Corvus florensis</i>	2	0,0059
7	Delimukan Zambrud	<i>Chalcophaps indicha</i>	2	0,0059
8	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>	1	0,0014
9	Tesia Timor	<i>Tesia everetti</i>	4	0,0236
10	Kipasan Flores	<i>Rhipidura diluta</i>	4	0,0236
11	Kehicap Flores	<i>Monarcha sacerdotum</i>	2	0,0059
Jumlah total			26	

Pada jalur 3 ditemukan 11 ekor jenis burung dan jenis burung yang paling dominan, yaitu burung Itik Gunung (*Anas superciliosa*) dengan jumlah individu 5 ekor dengan indeks $P_i = 0,0369$. Dari 3 tabel di atas terlihat bahwa jenis burung yang paling dominan adalah burung Srigunting Kelabu (*Dicrurus leucophaeus*) dengan jumlah total individu sebanyak 12 ekor dengan indeks $P_i = 0,1091$.

Indeks Keanekaragaman Jenis

Tabel 6. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung Secara Keseluruhan (3 transek)

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Jmlh	P	Ln P	H'
1	Srigunting Kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	12	0,1091	-2,2156	0,2417
2	Kepudang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	9	0,0818	-2,5033	0,2048
3	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
4	Elang Flores	<i>Spizaetus floris</i>	1	0,0090	-4,7005	0,0427
5	Isap Madu Babar	<i>Lichmera squamata</i>	11	0,1	-2,3026	0,2303
6	Burung Madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	5	0,0455	-3,0910	0,1405
7	Kancilan Flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	4	0,0364	-3,3142	0,1205
8	Serindit Flores	<i>Loriculus flosculus</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
9	Celepuk Flores	<i>Otus alfredi</i>	1	0,0090	-4,7005	0,0427
10	Kehicap Flores	<i>Monarcha sacerdotum</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
11	Gagak Flores	<i>Corvus florensis</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
12	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	10	0,0909	-2,3979	0,2180
13	Kacamata Biasa	<i>Zosterops melanurus/palpebrosus</i>	4	0,0364	-3,3142	0,1205
14	Seriwang Asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	5	0,0455	-3,0910	0,1405
15	Seriwang Sangihe	<i>Eutrichomyias rowleyi</i>	11	0,1	-2,3026	0,2303
16	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>	3	0,0273	-3,6019	0,0982
17	Kangkak Pucat	<i>Cacomantis pallidus</i>	1	0,0090	-4,7005	0,0427
18	Cekakak Tungir Putih	<i>Caridonax fulgidus</i>	4	0,0364	-3,3142	0,1205
19	Kepudang Sungu	<i>Coracina</i>	1	0,0090	-4,7005	0,0427
20	Itik Gunung	<i>Anas superciliosa</i>	5	0,0455	-3,0910	0,1405
21	Tesia Timor	<i>Tesia everetti</i>	4	0,0364	-3,3142	0,1205
22	Kipasan Flores	<i>Rhipidura diluta</i>	4	0,0364	-3,3142	0,1205
23	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
24	Cikukua Tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
25	Delimukan Zambrud	<i>Chalcophaps indicha</i>	2	0,0182	-4,0073	0,0729
26	Ayam Hutan hijau	<i>Gallus varius</i>	1	0,0090	-4,7005	0,0427

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Jmlh	P	Ln P	H'
Jumlah total			110			2,9711

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa spesies yang memiliki nilai indeks keanekaragaman tertinggi yaitu Srigunting Kelabu (*Dicrurus leucophaeus*) dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,2417$) yang termasuk kedalam famili *Dicruridae*. sedangkan spesies yang memiliki indeks keanekaragaman terendah adalah Elang Flores (*Spizaetus floris*) famili *Accipitridae* dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,0427$), Celepuk Flores (*Otus alfredi*) famili *Strigidae* dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,0427$), Kangkok Pucat (*Cacomantis pallidus*) famili *Cuculidae* dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,0427$), Kepudang Sungu (*Coracina*) famili *Campephagidae* dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,0427$), Ayam Hutan Hijau (*Gallus varius*) famili *Phasianidae* dengan indeks keanekaragaman ($H' = 0,0427$). Jadi, indeks keanekaragaman jenis burung yang terdapat di Kawasan Danau Sano Nggoang, yaitu $H' = 2,9711$ yang termasuk dalam tingkat keanekaragaman sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tercatat total jenis burung yang dijumpai di Kawasan Danau Sano Nggoang yaitu 26 ekor jenis burung. Ada 4 ekor jenis burung yang termasuk dalam kategori burung endemik flores yaitu, Serindit Flores (*Loriculus flosculus*), Celepuk Flores (*Otus alfredi*), Kehicap flores (*Monarcha sacerdotum*), dan Gagak Flores (*Corvus florensis*) dengan kriteria (jarang dijumpai) dan terancam punah.

Tingkat keanekaragaman jenis burung tertinggi adalah $H' = 0,2417$. Sedangkan tingkat keanekaragaman jenis burung terendah adalah $H' = 0,0427$. Jadi, tingkat keanekaragaman jenis burung yang terdapat di Kawasan Danau Sano Nggoang, adalah $H' = 2,9711$ yang termasuk dalam tingkat keanekaragaman sedang.

SARAN

Kawasan Danau Sano Nggoang harus mendapatkan perhatian yang serius, karena merupakan habitat yang penting secara ekologis (tempat mencari makan) terutama untuk burung-burung air. Perlu mempertahankan komposisi habitat agar tetap stabil dan menjaganya dari gangguan ketidakstabilan habitat (kebakaran ataupun introduksi vegetasi asing) yang akan lebih mengganggu keadaan ekologis keragaman hayati di dalamnya. Perlu adanya penangkaran burung khusus untuk burung endemik flores di Kawasan Danau Sano Nggoang yang statusnya terancam punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alidzar, A. (2022). *Keanekaragaman Jenis Burung Di Situ Cibeureum Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi*. Jurnal: univer
- Asep Saefullah, dkk, 2015. "Keanekaragaman Burung pada Berbagai Tipe Habitat Beserta Gangguanya di Hutan Dramaga, Jawa barat", Media Konservasi, Vol.20, No.20, h.8.
- Azhari. dkk. 2017, *Keanekaragaman Jenis Burung Yang Terdapat Di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah intan Sebagai Refrensi Mata Kuliah Ornitologi*. Jurnal: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Elviana Chandra Paramita, dkk., "Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban", Lentera Bio, Vol.4, No.3, (2015), h.7.
- Hamzati, N. S., & Aunurohim, A. 2013. "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat di Bentang Alam Mbeliling Bagian Barat, Flores". Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol. 2. No. 2.
- Indra A.S.L.P Putri, "Pengaruh Jenis Kekayaan Tumbuhan Sumber Pakan terhadap Keanekaragaman Burung Herbivora di Taman Nasional Banri Murung Bulusaraung Sulawesi Selatan", Proseding Seminar Nasional Biodeversitas Masyarakat Indonesia, Vol.1, No. 3, (2015).
- Krebs, CJ, *Ekology The Exsperimental Analisis Of Distribusi and Abudance* (Newyork ; Harper Internasional 1990), h. 53
- Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). (2010). *Burung Indonesia Kabupaten Manggarai Barat*.
- Samsul Kamal. dkk. 2016. *Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Biotik. Vol. 4. No. 1.

Subri Khairun (2019: 5-11). *Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Pemyangga Kawasan Ekosistem Tahura Di Kabupaten Pidie Sebagai Refrensi Pendukung Materi Ekologi Hewan*. Universitas Islam Negeri AR.Raniry Darussalam, Banda Aceh.